

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya mengenai perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ortopedi dan Traumatologi di Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perlu adanya fasilitas kesehatan berupa sebuah Rumah Sakit Khusus Ortopedi dan Traumatologi yang bertujuan meningkatkan pelayanan kesehatan dalam kasus ortopedi dan trauma bagi masyarakat Jakarta.
- b. Rumah Sakit Ortopedi dan Traumatologi yang akan direncanakan merupakan Rumah Sakit Khusus Kelas B, dengan fasilitas dan kemampuan pelayanan medik ortopedi sebagai Pelayanan Spesialis Utama (pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat intensif, dan tindakan operasi) dengan paling sedikit 5 Pelayanan Spesialis dan Subspesialis Lain (pelayanan bedah vaskuler, bedah umum, saraf, anak, penyakit dalam) dan 11 Pelayanan Penunjang (pelayanan radiologi, rehabilitasi medik, anastesi, patologi klinik, gizi, patologi anatomi, farmasi, sterilisasi, umum, gigi, bank darah).
- c. Penekanan desain pada Rumah Sakit Ortopedi dan Traumatologi di Jakarta adalah arsitektur modern tropis.
- d. Studi banding Rumah Sakit Ortopedi dan Traumatologi di Jakarta, diantaranya adalah Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso dan Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto.
- e. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan mengacu pada standarisasi Undang-Undang, Peraturan Menteri Kesehatan, dan Pedoman Arsitektur Medik yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

1.2 BATASAN

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ortopedi dan Traumatologi di Jakarta dalam pembahasannya hanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Lokasi perencanaan Rumah Sakit Ortopedi dan Traumatologi di Jakarta berada di Kotamadya Jakarta Timur karena memiliki jumlah penduduk terbanyak dan wilayah terluas dengan angka kecelakaan tertinggi di Kota Jakarta.

- b. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah pemeriksaan dan pengobatan, rawat jalan dan rawat inap, pembelian obat, pemeriksaan radiologi, pemeriksaan laboratorium, kegiatan administrasi.
- c. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada standarisasi rumah sakit Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi tapak di Kota Jakarta.
- d. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah masalah-masalah arsitektural, permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur selanjutnya tidak akan dibahas, kecuali selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.3 ANGGAPAN

Anggapan dalam proses perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ortopedi dan Traumatologi di Jakarta diasumsikan sebagai berikut:

- a. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi persyaratan dan siap digunakan dengan batas-batas yang ada. Dalam penyediaan pembebasan tanah dianggap tidak terdapat masalah.
- b. Tapak dalam kondisi siap diolah/dibangun, bangunan yang telah ada di site bila dimungkinkan dianggap tidak ada.
- c. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk rekomendasi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.
- d. Dana untuk pembangunan Rumah Sakit Ortopedi dan Traumatologi di Jakarta yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
- e. Jaringan utilitas seperti air bersih, listrik, telepon, dan sanitasi dapat difungsikan sepenuhnya dan tersedia.